

**IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN DALAM KURIKULUM 2013  
OLEH PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
TELUK BETUNG SELATAN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**RINI PERMATA SARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN DALAM KURIKULUM 2013 OLEH PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI TELUK BETUNG SELATAN**

**Oleh**

**Rini Permata Sari**

Masalah dalam penelitian ini adalah pendidik belum sepenuhnya mengimplementasikan standar penilaian dalam Kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini mengetahui implementasi standar penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada 1 Gugus Lada Kecamatan Teluk Betung Selatan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 Gugus Lada yang terdiri dari 4 Sekolah Dasar Negeri dengan jumlah 69 pendidik. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang terdiri dari 32 pendidik. Metode pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen dalam penelitian ini termasuk dalam instrumen non tes. Analisis data menggunakan deskriptif persentase. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa implementasi standar penilaian dalam

Kurikulum 2013 oleh pendidik yang mencangkup standar umum penilaian masuk dalam kategori Cukup dengan persentase mencapai 48,06%, standar perencanaan masuk dalam kategori Kurang dengan persentase mencapai 31,02%, standar pelaksanaan penilaian masuk dalam kategori Kurang dengan persentase mencapai 36,58%, standar pengolahan dan pelaporan penilaian masuk dalam kategori Kurang dengan persentase mencapai 43,31%, dan standar pemanfaatan penilaian masuk dalam kategori Kurang dengan persentase sebesar 29,10%.

**Kata kunci:** kurikulum 2013, pendidik, standar penilaian.

## **ABSTRACT**

### **THE IMPLEMENTATION OF ASESSMENT STANDARD FOR CURRICULUM 2013 BY ELEMENTARY SCHOOLS TEACHERS AT TELUK BETUNG SELATAN**

**by**

**Rini Permata Sari**

The problem is not yet fully implemented standards of educators assessment in curriculum 2013. The purpose of this research is to know the implementation assessment standard for curriculum 2013 by elementary School Teachers of Lada cluster Teluk Betung Selatan. The type of this research is quantitative descriptive that is carried out on 1 cluster Lada sub Teluk Betung Selatan. The population of this research was the cluster of Lada consists of 4 elementary schools with a total of 69 State educators. The type of sampling this research is purposive sampling technique consisting of 32 educators. Collecting method are questionnaires, documentation, and interviews with non-test as the instrument. The research is using descriptive percentage to analysis data. Based on data analysis, it can be concluded that the implementation of the standard assessment in Curriculum 2013 by educators who cover the general standard of assessment is included in the Enough category with a percentage reaching 48.06%, planning standards included in the Less category with a

percentage reaching 31.02% Less category with a percentage reaching 36.58%, standard processing and pelopran assessment included in the category of Less with a percentage reaching 43.31%, and the standard utilization of valuation included in the Less category with a percentage of 29.10%.

**Keyword:** curriculum 2013, educators, standards assesment.

**IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN DALAM KURIKULUM 2013  
OLEH PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
TELUK BETUNG SELATAN**

**Oleh**

**RINI PERMATA SARI**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN DALAM KURIKULUM 2013 OLEH PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI TELUK BETUNG SELATAN**

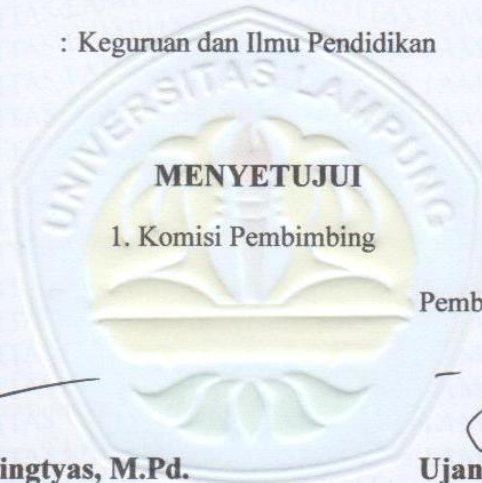
Nama Mahasiswa : **Rini Permata Sari**

No. Pokok Mahasiswa : 1543053003

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

**Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.**  
NIP 19561005 198303 2 002

Pembimbing II

**Ujang Efendi, M.Pd.I.**  
NIK 231407840820101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001



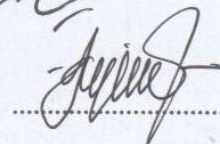
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

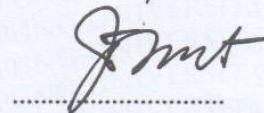
Ketua : **Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.**



Sekretaris : **Ujang Efendi, M.Pd.I.**



Penguji Utama : **Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Juni 2019**



## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

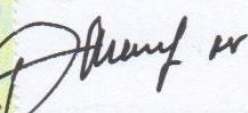
Nama : Rini Permata Sari  
NPM : 1543053003  
Program Studi : S-1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Implementasi Standar Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Oleh Pendidik Di Sekolah Dasar Negeri Teluk Betung Selatan” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup di tuntutan berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 02 Juli 2019  
Yang membuat pernyataan



  
Rini Permata Sari  
NPM 1543053003

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rini Permata Sari dilahirkan di Bandar Lampung pada hari Minggu, 20 Maret 1994. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Serma purn. Sutrisno dan Almh. IbuTutri, S.Pd.SD.

Peneliti memperoleh pendidikan formal pendidikan dasar di SD Negeri 1 Sidodadi Kedaton, yang diselesaikan pada tahun 2006. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri7 Bandar Lampung pada tahun 2009. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Perintis 1 Bandar Lampung pada tahun 2012. Pendidikan D2 peneliti selesaikan di TELKOM PDC Lampung pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur tes Paralel.

Tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Pariaman, KecamatanLimau, Kabupaten Tanggamus.

## **MOTTO**

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”*

*(Q.S. Al-Insyirah, 6-8)*

*“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”*

*(Evelyn Underhill)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SubhanahuWaTa'ala, skripsi sederhana ini kupersembahkan untuk kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Sutrisno dan Almh.Ibu Tutri yang selalu menyayangiku, mendukung, dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakakku Eko Adrianto dan Nur Fitri Ana Dewi serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang selama ini.

Para Pendidik dan Dosen yang telah bekerja sama memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya.

Semua sahabatku yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

## SANWACANA

Bismillaahirrohmaanirrohim,

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SubhanahuWaTa'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Standar Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Oleh Pendidik Di Sekolah Dasar Negeri Teluk Betung Selatan”. Sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing 1 Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., dan Bapak Ujang Efendi, M.Pd.I., selaku Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini, dan kepada Ibu Dra.Fitria Akhyar, M.Pd., sebagai Pembahas yang telah memberikan masukan, kritikan, dan saran guna perbaikan skripsi.

Penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.

2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang tak ternilai bagi peneliti.
6. Hj. Suzanna Arif, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 1Teluk Betung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. IbuEni Supiati, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 2 TelukBetung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Hj. Rosina, S.Pd., M.M., selaku Kepala SD Negeri 1 Pesawahan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Drs. Mazher, M.Pd., selaku Kepala SD Negeri 2 Pesawahan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

10. Dewan Guru di Gugus Lada Kecamatan Teluk Betung Selatan yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
11. Seluruh keluarga besarku, terima kasih atas doa dan kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku tersayang, Desi, Destya, Sri, dan Rita. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
13. Sahabat-sahabatku tercinta, Devi, Lia, Raras, dan Yunita yang selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
14. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2015 terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SubhanahuWaTa'ala dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 02 Juli 2019  
Peneliti

Rini Permata Sari  
NPM 1543053003



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	14
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	16
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penilaian .....	18
1. Pengertian Penilaian .....	18
2. Fungsi Penilaian .....	19
3. Tujuan Penilaian.....	21
4. Prinsip Penilaian.....	23
5. Lingkup Penilaian.....	25
B. Implementasi Kurikulum.....	27
1. Pengertian Implementasi Kurikulum.....	27
2. Tahap-tahap Implementasi Kurikulum.....	29
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Implementasi Kurikulum ...	29
4. Prinsip-prinsip Implementasi Kurikulum .....	30
5. Unsur-unsur Implementasi Kurikulum.....	31
C. Kurikulum 2013 .....	34
1. Pengertian Kurikulum 2013 .....	34
2. Karakteristik Kurikulum 2013.....	35
3. Tujuan Kurikulum 2013 .....	37
D. Standar Penilaian dalam Kurikulum 2013 Oleh Pendidik .....	38
1. Standar Penilaian dalam Kurikulum 2013 Oleh Pendidik Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan .....	38

2. Standar Penilaian dalam Kurikulum 2013 Oleh Pendidik Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan .....	39
E. Penelitian yang Relevan .....	44
F. Kerangka Pikir.....	47
G. Pertanyaan Penelitian .....	49
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
1. Tempat Penelitian .....	50
2. Waktu Penelitian .....	51
C. Populasi dan Sampel .....	51
1. Populasi .....	51
2. Sampel .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
1. Angket .....	52
2. Dokumentasi.....	53
3. Wawancara .....	54
E. Instrumen Penelitian.....	54
1. Angket .....	55
2. Wawancara .....	58
F. Teknik Analisis Data .....	59
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	61
1. Validitas Instrumen .....	61
2. Reliabilitas Instrumen.....	61
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	63
1. Standar Umum Penilaian.....	64
2. Standar Perencanaan Penilaian.....	67
3. Standar Pelaksanaan Penilaian .....	70
4. Standar Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian .....	73
5. Standar Pemanfaatan Penilaian .....	76
B. Pembahasan.....	79
1. Implementasi Standar Umum Penilaian dalam Kurikulum 2013 Oleh Pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan.....	79
2. Implementasi Standar Perencanaan Penilaian dalam Kurikulum 2013 Oleh Pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan .....	82
3. Implementasi Standar Pelaksanaan Penilaian dalam Kurikulum 2013 Oleh Pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan .....	83
4. Implementasi Standar Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian dalam Kurikulum 2013 Oleh Pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan .....	85

5. Implementasi Standar Pemanfaatan Penilaian dalam Kurikulum 2013 Oleh Pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan .....	86
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sekolah Dasar Negeri yang Menerapkan Kurikulum 2013 di Kecamatan Teluk Betung Selatan.....	11
2. Responden di Gugus Lada Kecamatan Teluk Betung Selatan.....	12
3. Cakupan Penilaian Sikap .....	26
4. Populasi Penelitian di Gugus Lada Teluk Betung Selatan.....	51
5. Skala Likert.....	55
6. Kisi-kisi Angket Implementasi Standar Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Oleh Pendidik di Gugus Lada .....	56
7. Deskriptif Presentase .....	60
8. Hasil Implementasi Standar Umum Penilaian Oleh Pendidik .....	64
9. Hasil Implementasi Standar Perencanaan Penilaian Oleh Pendidik ..	68
10. Hasil Implementasi Standar Pelaksanaan Penilaian Oleh Pendidik ..	71
11. Hasil Implementasi Standar Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian Oleh Pendidik.....	73
12. Hasil Implementasi Standar Pemanfaatan Penilaian Oleh Pendidik..	76
13. Hasil Implementasi Standar Penilaian Oleh Pendidik .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	48
2. Grafik Persentase Kategori Implementasi Standar Umum Penilaian Oleh pendidik .....	65
3. Grafik Persentase Kategori Implementasi Standar Perencanaan Penilaian Oleh pendidik .....	69
4. Grafik Persentase Kategori Implementasi Standar Pelaksanaan Penilaian Oleh pendidik .....	71
5. Grafik Persentase Kategori Implementasi Standar Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian Oleh pendidik	74
6. Grafik Persentase Kategori Implementasi Standar Pemanfaatan Penilaian Oleh pendidik .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Pedoman Angket .....	96
2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dan Dokumentasi .....	100
3. Pedoman Angket .....	104
4. Pedoman Wawancara .....	108
5. Data Instrumen Angket, Wawancara dan Dokumentasi Standar Umum Penilaian dalam Kurikulum 2013 Oleh Pendidik.....	112
6. Data Instrumen Angket, Wawancara dan Dokumentasi Standar Perencanaan Penilaian dalam Kurikulum 2013 Oleh Pendidik .....	115
7. Data Instrumen Angket, Wawancara dan Dokumentasi Standar Pelaksanaan Penilaian dalam Kurikulum 2013 Oleh Pendidik.....	118
8. Data Instrumen Angket, Wawancara dan Dokumentasi Standar Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian dalam Kurikulum 2013 Oleh Pendidik.....	121
9. Data Instrumen Angket, Wawancara dan Dokumentasi Standar Pemanfaatan Hasil Penilaian dalam Kurikulum 2013 Oleh Pendidik..	124

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana oleh pendidik dan peserta didik yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada dalam diri seorang peserta didik. Proses perubahan kehidupan masyarakat menuju masyarakat madani (*civil society*), menuntut pendidikan sekarang ini memiliki tuntutan perubahan yang mampu mempersiapkan generasi penerus bangsa siap bersaing dengan dunia global.

Salah satu dimensi yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan dunia pendidikan nasional di masa depan adalah kebijakan mengenai kurikulum. Menurut Dakir (2004: 6) kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma–norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.



Kurikulum merupakan jantung dunia pendidikan, untuk itu kurikulum di masa depan perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional dan meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Kurikulum adalah suatu hal yang esensial dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum merupakan dasar pijakan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan isi Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19) menyatakan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, Kurikulum berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan berguna baik bagi diri peserta didik maupun bagi orang banyak.

Kurikulum adalah hal yang bersifat dinamis, artinya kurikulum dapat berubah sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang tidak terlepas dari pengaruh global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Kurikulum berisikan susunan bahan ajar dan pengalaman belajar, tujuan pembelajaran, metode, media dan evaluasi hasil belajar. Kurikulum yang disusun di pusat berisikan beberapa mata pelajaran pokok dengan harapan

agar peserta didik diseluruh Indonesia mempunyai standar kecakapan yang sama.

Menurut Dakir (2010: 1) kurikulum tersebut evaluasinya dilaksanakan dengan ujian nasional (UN), kurikulum yang lain yang disusun di daerah-daerah disebut kurikulum muatan lokal, evaluasinya dilaksanakan dengan ujian sekolah. Kurikulum mempunyai suatu konsep yang dapat memberikan gambaran pembelajaran kepada peserta didik yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh pihak sekolah sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum senantiasa berubah agar sesuai dengan perkembangan zaman. Sejak tahun 1947 sampai tahun 2013, Indonesia sudah mengalami sembilan kali perubahan Kurikulum, yaitu pada tahun 1947 Kurikulum bernama Rencana Pelajaran, 1952 bernama Rentjana Pelajaran Terurai , 1964 bernama Rentjana Pendidikan, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984 yang bernama CBSA, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 yang bernama KBK Kurikulum 2006 yang bernama KTSP dan yang terbaru adalah Kurikulum 2013. Perubahan ini di dasari oleh tuntutan jaman yang semakin maju, dan dunia pendidikan yang semakin berkembang sehingga dibutuhkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan jaman.

Tujuan dari Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Implementasi sebuah kurikulum baru membutuhkan pelatihan agar guru paham dengan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik-integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Secara nasional pelaksana kurikulum 2013 adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang mana menetapkan kurikulum 2013 di mulai pada tahun ajaran 2013/2014. Lalu ditingkat provinsi dan kabupaten/kota pelaksana kurikulum 2013 adalah Dinas Pendidikan. Sementara di tingkat mikro, lembaga pelaksana kurikulum 2013 adalah sekolah, karena sekolah merupakan unit pelaksana terkecil yang langsung mengimplementasikan kurikulum 2013. Sasaran pelaksanaan kurikulum 2013 adalah pendidik dan peserta didik. Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang aktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi serta dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada Kurikulum sebelumnya.

Suksesnya implementasi kurikulum 2013 lebih banyak bertumpu pada pendidik karena merupakan ujung tombak pada proses pembelajaran dalam kurikulum. Kurikulum 2013 yang berparadigma baru ini, implementasinya membutuhkan pendidik professional yang mampu merencanakan, melaksanakan, melakukan monitoring dan evaluasi serta memberikan jaminan mutu dan mempertanggung jawabkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, perkembangan jaman, kebutuhan pembangunan, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Penyelenggaraan pendidikan yang diamanatkan dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman. Membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa yang akan datang dapat dikembangkan berdasarkan warisan nilai dan prestasi di masa lalu. Hal tersebut kemudian diwariskan bagi kehidupan masa depan. Ketiga dimensi kehidupan bangsa, masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang menjadi landasan filosofis pengembangan Kurikulum 2013.

Tiga dimensi kehidupan tersebut berdampak pada pendidikan yang senantiasa menempatkan peserta didik dalam lingkungan sosial budaya agar dapat mengembangkan kepribadian dan kualitas untuk kehidupan masa depan yang lebih baik lagi. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Salah satu hal yang mengalami perubahan dan perkembangan dari kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum 2013 adalah pada sistem penilaian. Perbedaan mendasar yang terjadi pada sistem penilaian kurikulum 2013 dan kurikulum sebelumnya adalah pada KTSP 2006 standar penilaian lebih dominan pada aspek pengetahuan dan penilaian menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama dan menilai diri sendiri, karena itu penilaian dilaksanakan dalam kerangka penilaian berbasis kelas(PBK). Kurikulum 2013 sistem penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan secara terpadu.

Ketentuan mengenai sistem penilaian kurikulum 2013 diatur dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yaitu :

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah prose spengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.
- b. Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.
- c. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai instrumen penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Standar Nasional Pendidikan terdiri atas 8 (delapan) standar, salah satunya yaitu standar penilaian yang bertujuan untuk mengendalikan mutu hasil pendidikan yaitu 1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian;

2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan 3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akurat, dan informatif. Standar penilaian pendidikan digunakan sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pendidik profesional sangat menentukan prestasi peserta didik, baik dalam kelas maupun di luar kelas, hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian. Bertindak sebagai fasilitator seorang pendidik dapat mengetahui tingkat kemampuan dan prestasi peserta didik, oleh karena itu pendidik harus melakukan penilaian kepada peserta didik sehingga pendidik mampu menyimpulkan peserta didik itu mengalami

perkembangan yang positif atau tidak. implementasi Kurikulum 2013 untuk semua tingkat satuan pendidikan, berimplikasi pada proses penilaian pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian pencapaian kompetensi oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan.

Sesuai dengan isi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran. Data yang diperoleh pendidik selama pembelajaran berlangsung dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Melalui proses tersebut, diperoleh profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam kurikulum masing-masing satuan pendidikan. Berdasarkan isi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab II Lingkup Penilaian Pasal 2 menyatakan bahwa :

Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas:

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan
- c. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.



Penilaian oleh pendidik merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik, pengolahan, dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian tersebut dilakukan melalui berbagai cara atau teknik, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja atau karya peserta didik (*portofolio*), dan penilaian diri.

Penilaian otentik (*authentic asesment*), yang merupakan ciri khas dan dipersyaratkan sebagai metode penilaian dalam Kurikulum 2013, memiliki relevansi terhadap pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian otentik merupakan metode penilaian yang mampu menggambarkan kemampuan sebenarnya dari peserta didik melalui penilaian terpadu antara proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses penilaian dilakukan menggunakan berbagai teknik penilaian secara berkesinambungan dan terus menerus terhadap perilaku kinerja peserta didik secara multidimensional pada situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat relevan dengan teori konstruktivis yang menjadi landasan bagi setiap strategi pembelajaran berpusat pada siswa (*student centred learning*).

Menurut teori ini, siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Berbagai teknik penilaian otentik dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara bermakna dan mandiri melalui banyak pengalaman yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mengonstruksi pengetahuannya.

Penilaian otentik yang juga menekankan pentingnya belajar secara kolaborasi tentunya akan memberi ruang lebih besar bagi siswa untuk aktif mengembangkan kepribadiannya dalam lingkungan sosial yang kondusif melalui interaksi antar siswa maupun antara siswa dan guru. Hal ini diharapkan dapat membentuk individu yang lebih bersosial, peka terhadap lingkungan, dan terampil dalam mencari pemecahan permasalahan.

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, khususnya pada proses penilaian sangat bergantung pada pendidik, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pendidik masih kesulitan dalam menyusun perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian, serta pemanfaatan hasil penilaian. Sebagian besar pendidik merasa kesulitan dalam menerapkan standar penilaian tersebut dikarenakan kurangnya pelatihan mengenai standar penilaian dalam Kurikulum 2013 sehingga menyebabkan banyaknya kekurangan dalam penerapan standar penilaian Kurikulum 2013.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan saat penelitian pendahuluan bulan November 2018 yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung, sampai saat ini terdapat 156 Sekolah Dasar Negeri dari jumlah total seluruh Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandar Lampung yaitu 197 Sekolah Dasar Negeri yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Salah satu Kecamatan yang telah menerapkan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar Negeri berada di Kecamatan Teluk Betung Selatan. Sekolah-sekolah tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1. Sekolah Dasar Negeri yang Menerapkan Kurikulum 2013 di Kecamatan Teluk Betung Selatan**

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SD Negeri 1 Pesawahan	Jl. Hasyim Ashari No. 26
2	SD Negeri 1 Sumur Putri	Jl. Wolter Monginsidi No.62
3	SD Negeri 1 Talang	Jl. Ikan Mujair No.6
4	SD Negeri 1 Teluk Betung	Jl. W.R.Supratman No.67
5	SD Negeri 2 Pesawahan	Jl. Hasyim Ashari No. 26
6	SD Negeri 2 Sumur Putri	Jl. H. Umar
7	SD Negeri 2 Talang	Jl. Ikan Paus No. 17
8	SD Negeri 2 Teluk Betung	Jl. W.R.Supratman No.67
9	SD Negeri 3 Sumur Putri	Jl. Raden Imba Kesuma
10	SD Negeri 3 Talang	Jl. Basuki Rahmat No. 61
11	SD Negeri 4 Talang	Jl. Ikan Mujair No. 6
12	SD Negeri 5 Talang	Jl. W.R.Supratman No.26
<b>Jumlah : 12 Sekolah Dasar Negeri</b>		

*Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung Tahun 2018*

Berdasarkan data tabel 1, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap satu gugus yang ada di Kecamatan Teluk Betung Selatan. Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada 1 gugus yaitu gugus Lada Kecamatan Teluk Betung Selatan pada tanggal 18 Desember 2018 terhadap Kepala Sekolah dan Guru kelas yang terdapat pada 4 Sekolah Dasar Negeri.

Berikut adalah jumlah pendidik yang ada di 4 Sekolah Dasar Negeri di gugus Lada Kecamatan Teluk Betung Selatan yang menjadi tempat untuk penelitian dengan melakukan wawancara terhadap pendidik yang menjadi responden.

**Tabel 2. Responden di Gugus Lada Kecamatan Teluk Betung Selatan**

<b>No</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Populasi</b>
1	SD Negeri 1 Teluk Betung	20 pendidik
2	SD Negeri 2 Teluk Betung	16 pendidik
3	SD Negeri 1 Pesawahan	18 pendidik
4	SD Negeri 2 Pesawahan	15 pendidik
<b>Total</b>		<b>69 pendidik</b>

*Sumber : Observasi Peneliti*

Hasil penelitian pendahuluan melalui teknik wawancara yang peneliti lakukan sebelumnya pada gugus Lada Kecamatan Teluk Betung Selatan, peneliti dapat menggambarkan bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah tersebut. Tidak semua kelas dalam sekolah tersebut menjalankan dan menerapkan Kurikulum 2013. SD Negeri 1 Teluk Betung Selatan telah menerapkan Kurikulum 2013 di kelas 1, 2, 4 dan 5. SD Negeri 2 Teluk Betung untuk semua kelas telah menerapkan Kurikulum 2013. SD Negeri 1 Pesawahan telah menerapkan Kurikulum 2013 di kelas 1 dan 2. SD Negeri 2 Pesawahan telah menerapkan Kurikulum 2013 di kelas 1, 2, 4, dan 5.

Penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan juga memberikan gambaran implementasi standar penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik yang ada pada tiap-tiap sekolah tersebut di latar belakang ini. Peneliti juga melakukan pengamatan pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh masing-masing pendidik, hal ini peneliti lakukan karena peneliti

ingin melihat bagaimana perencanaan dalam penilaian yang dibuat oleh pendidik.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada 4 sekolah tersebut terdapat pendidik yang telah mengimplementasikan standar penilaian secara utuh dan ada yang mengimplementasikan sebagian komponen saja. Permasalahan dalam mengimplementasikan standar penilaian dalam Kurikulum 2013 menurut wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap pendidik yang ada di Gugus Lada yaitu terkait dengan pengimplementasian standar penilaian yang hanya sebagian komponen saja. Strategi penilaian Kurikulum 2013 baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan merupakan hal yang relatif sulit untuk dipahami dan dilaksanakan sesuai dengan standar.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana implementasi standar penilaian dalam Kurikulum 2013 di gugus Lada Kecamatan Teluk Betung Selatan, perlu adanya penelitian yang bisa menggambarkan proses implementasi standar penilaian dalam Kurikulum 2013 secara objektif dan faktual. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengkaji dan meneliti dalam sebuah penelitian yang berjudul *“Implementasi Standar Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Oleh Pendidik di Sekolah Dasar Negeri Teluk Betung Selatan”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat didefinisikan beberapa permasalahan berkaitan dengan implementasi standar penilaian Kurikulum 2013, yaitu:

1. Pendidik belum sepenuhnya mengimplementasikan standar penilaian secara utuh atau hanya mengimplementasikan sebagian komponen saja.
2. Pendidik relatif sulit untuk memahami dan melaksanakan strategi penilaian sesuai dengan standar penilaian Kurikulum 2013 baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka penulis membatasi objek kajian implementasi standar penilaian dalam Kurikulum 2013 hanya pada aspek standar penilaian oleh pendidik dalam Kurikulum 2013 di Gugus Lada Kecamatan Teluk Betung Selatan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana implementasi:

1. Standar umum penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan ?

2. Standar perencanaan penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan?
3. Standar pelaksanaan penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan?
4. Standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan ?
5. Standar pemanfaatan hasil penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi standar penilaian dalam Kurikulum 2013, yang berupa:

1. Standar umum penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan.
2. Standar perencanaan penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan.
3. Standar pelaksanaan penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan.
4. Standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian dalam konteks Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan.

5. Standar pemanfaatan hasil penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1) Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dibidang implementasi standar penilaian kurikulum 2013 dan dapat dijadikan rujukan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

### **2) Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

#### **a. Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran implementasi standar penilaian Kurikulum 2013 baik di sekolah yang bersangkutan maupun sekolah lain serta dijadikan bahan pertimbangan dalam mencari solusi atas permasalahan implementasi Kurikulum 2013.

#### **b. Pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran mengenai implementasi standar penilaian Kurikulum 2013 bagi pembelajaran yang diterapkan di kelas.



c. Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru yang bermanfaat dan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Penilaian**

#### **1. Pengertian Penilaian**

Penilaian merupakan komponen penting dalam pendidikan. Penilaian dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *assessment* yang berarti menilai sesuatu. Menilai itu sendiri berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada ukuran tertentu. Sesuai dengan isi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan BAB 1 Pasal 1 menyatakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian menurut Kunandar (2013: 35) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Sementara itu menurut Sani (2014: 201) menyatakan bahwa penilaian adalah proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta serta membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan berdasarkan sekumpulan informasi.

Pendapat serupa juga disampaikan Amirono dan Daryanto (2016: 6) yang menyatakan bahwa :

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi dalam bentuk apapun untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik.

## **2. Fungsi Penilaian**

Penilaian selama ini cenderung dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Penilaian diposisikan seolah-olah sebagai kegiatan yang terpisah dari proses pembelajaran. Pemanfaatan penilaian bukan sekedar untuk mengetahui pencapaian hasil belajar, justru yang lebih penting adalah bagaimana penilaian mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar.

Menurut Amirono dan Daryanto (2016: 7) tinjauan atau fungsi penilaian ada beberapa hal, yaitu :

- a. Penilaian berfungsi selektif. Pendidik mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian pada peserta didiknya. Penilaian itu sendiri mempunyai tujuan seperti: untuk memilih peserta didik yang dapat naik kelas atau yang seharusnya mendapat beasiswa.
- b. Penilaian berfungsi diagnostic. Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan peserta didik.
- c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan
- d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan
- e. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional
- f. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar
- g. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik kepada orang tuanya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 18-19) fungsi penilaian yaitu:

1. Penilaian Berfungsi Selektif. Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya.
2. Penilaian Berfungsi Diagnostik. Dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru melakukan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan mengetahui sebab-sebab kelemahannya, akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasi dan memperbaikinya.
3. Penilaian Berfungsi sebagai Penempatan. Untuk dapat menentukan di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.
4. Penilaian Berfungsi sebagai Pengukur Keberhasilan. Fungsi dari penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor guru, metode pengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa fungsi penilaian oleh pendidik adalah sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik guna perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

### **3. Tujuan Penilaian**

Penilaian merupakan salah satu elemen yang penting dalam pembelajaran, dimana merupakan komponen yang tidak kalah pentingnya dengan model atau metode pembelajaran. Penilaian digunakan untuk mengetahui kemampuan serta keberhasilan peserta didik, dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Kusaeri dan Suprananto (2010: 30) menyatakan bahwa tujuan penilaian hendaknya diarahkan pada empat hal berikut:

1. penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana
2. pengecekan (*cheking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran

3. pencarian (*finding-out*), yaitu mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran dan
4. penyimpulan (*summing-up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang diterapkan dalam kurikulum atau belum.

Menurut Popham dan Baker (2008: 151) menyatakan bahwa tujuan penilaian ialah untuk mengetahui tingkat kemajuan, perkembangan siswa dalam satu periode tertentu sedangkan menurut Amirono dan Daryanto (2016: 8) menyatakan bahwa tujuan penialaian adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar pada peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- d. Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan peserta didik kemudian dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.

#### 4. Prinsip Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bukanlah pekerjaan yang mudah karena harus membutuhkan latihan serta penguasaan teori-teori tentang penilaian yang terkait dengan hal apa yang akan dimulai. Agar dapat melakukan penilaian yang efektif, maka perlu diperhatikan beberapa prinsip penilaian sebagai dasar dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa.

Menurut Kusaeri dan Suprananto (2012: 8), beberapa hal yang menjadi prinsip dalam penilaian yaitu

Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (*part of, not a part from instruction*), penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problem*) bukan dunia sekolah (*school work-kind problems*), penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar, dan penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan sensori-motorik).

Menurut Amirono dan Daryanto (2016: 18) prinsip penilaian hasil belajar oleh pendidik meliputi prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.
- 9) Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar

Prinsip khusus Menurut Amirono dan Daryanto (2016: 19) dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik berisikan prinsip-prinsip penilaian autentik sebagai berikut:

- 1) Materi penilaian dikembangkan dari Kurikulum.
- 2) Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.
- 3) Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
- 4) Berbasis kinerja peserta didik.
- 5) Memotivasi belajar peserta didik.
- 6) Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.
- 7) Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya.
- 8) Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 9) Mengembangkan kemampuan berpikir divergen.
- 10) Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.
- 11) Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus.
- 12) Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.
- 13) Terkait dengan dunia kerja.
- 14) Menggunakan data langsung yang diperoleh dari dunia nyata.
- 15) Menggunakan berbagai cara dan instrumen.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian memuat beberapa prinsip yaitu secara umum dan juga khusus. Prinsip tersebut digunakan oleh pendidik untuk menunjang penilaian yang efektif dalam pembelajaran.



## 5. Lingkup Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Sesuai dengan isi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan BAB II Pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa:

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek :

- a. Sikap;
- b. Pengetahuan; dan
- c. Keterampilan

### 1) Aspek Sikap

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan BAB II Pasal 3 ayat 2 menyatakan bahwa penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Cakupan penilaian sikap dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Cakupan Penilaian Sikap**

Penilaian sikap spiritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut
Penilaian sikap sosial	Jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri.

## 2) Aspek Pengetahuan

Sesuai dengan isi Kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti 3 (KI 3). Kompetensi pengetahuan merefleksikan kosep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melauai proses belajar mengajar.

Menurut Poerwati (2013: 63) menyatakan bahwa :

penilaian aspek pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

### 3) Aspek Keterampilan

Menurut Muzamiroh (2013: 56) menyatakan bahwa psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan.

Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

## **B. Implementasi Kurikulum**

### **1. Pengertian Implementasi Kurikulum**

Implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan dari guru terhadap kurikulum sebagai rancangan tertulis. Menurut Hamalik (2011: 238) menyatakan bahwa implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi

lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

Menurut Kurinasih dan Sani (2014: 5) menyatakan bahwa implementasi kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang atau didesain. Sedangkan menurut Saylor dan Alexander dalam Majid (2014: 6) menyatakan bahwa implementasi kurikulum merupakan proses menerapkan rencana kurikulum atau program dalam bentuk pembelajaran, melibatkan interaksi siswa dengan guru dan dalam konteks persekolahan.

Berdasarkan beberapa definisi implementasi kurikulum yang telah dikemukakan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa implementasi kurikulum adalah pelaksanaan program kurikulum yang telah dirancang dalam bentuk pembelajaran, melibatkan interaksi siswa dengan guru dan dalam konteks persekolahan yang senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

## **2. Tahap-tahap Implementasi Kurikulum**

Menurut Hamalik (2008: 238) menyatakan bahwa implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu:

1. Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu, ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.
2. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran., tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.
3. Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Tiga kegiatan pokok dalam implementasi Kurikulum tersebut merupakan tahapan yang harus dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013 agar implementasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan terselenggara dengan optimal.

## **3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Implementasi Kurikulum**

Menurut Hamalik (2008: 239) menyatakan bahwa implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan sebagainya.
2. Strategi Implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum, dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.

3. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

Pengimplementasian kurikulum diperlukan komitmen semua pihak yang terlibat dan didukung oleh kemampuan profesional seperti guru sebagai salah satu implementator kurikulum.

#### **4. Prinsip-prinsip Implementasi Kurikulum**

Menurut Hamalik (2008: 239) menyatakan bahwa dalam implementasi Kurikulum, terdapat beberapa prinsip yaitu:

1. Perolehan kesempatan yang sama  
Prinsip ini mengutamakan penyediaan tempat yang memberdayakan semua peserta didik secara demokratis dan berkeadilan, untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Seluruh peserta didik berasal dari berbagai kelompok, termasuk kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial, yang memerlukan bantuan khusus. Begitu pula halnya dengan peserta yang berbakat dan unggul, berhak menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.
2. Berpusat pada anak  
Upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri sangat diutamakan, agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya. Oleh karenanya, sangatlah penting keberadaan dari penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif. Penyajiannya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Pendekatan dan kemitraan  
Seluruh pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan, mulai dari Taman Kanak-kanak hingga kelas I sampai XII. Pendekatan yang digunakan dalam pengorganisasian pengalaman belajar berfokus pada kebutuhan peserta didik yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar

menuntut kemitraan dan tanggung jawab bersama dari peserta didik, guru, sekolah, perguruan tinggi, dunia kerja dan industri, orang tua, dan masyarakat.

4. Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan Standar kompetensi disusun oleh pusat, dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah atau sekolah. Standar kompetensi dapat dijadikan acuan penyusunan kurikulum berdiversifikasi, berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, serta bertaraf internasional.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam implementasi Kurikulum 2013 tersebut dapat menunjang tercapainya suatu keberhasilan dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 jika prinsip tersebut dilakukan dengan optimal..

## **5. Unsur-unsur Implementasi Kurikulum**

Menurut Hamalik (2008: 241) menyatakan bahwa dalam implementasi kurikulum, terdapat berbagai unsur terkait sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum  
Pelaksanaan kurikulum menerapkan prinsip “Kesatuan dalam Kebijakan dan Keberagaman dalam Pelaksanaan”. Standar nasional disusun oleh pusat, dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan masing-masing daerah atau sekolah. Perwujudan “kesatuan dalam kebijakan” tertuang dalam kerangka dasar, standar kompetensi bahan kajian, dan standar kompetensi mata pelajaran, beserta pedoman pelaksanaannya. Perwujudan “keberagaman dalam pelaksanaan” tertuang dalam pengembangan silabus dan skenario pembelajaran.
2. Bahasa pengantar  
Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran. Jika diperlukan, bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam beberapa tahap awal pendidikan. Dalam penyampaian atau penyajian keterampilan tertentu, bahasa asing seperti

Inggris dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu, untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik.

3. Hari belajar

Jumlah hari belajar dalam satu tahun pelajaran adalah 204 sampai 240 hari, jumlah minggu efektifnya adalah 34 sampai 40 hari, dan pengaturannya dilaksanakan dengan sistem semester. Pengaturan hari efektif diwujudkan dalam kalender pendidikan yang berlaku secara nasional.

4. Kegiatan kurikulum

Kegiatan kurikuler dikelompokkan menjadi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran untuk menguasai kompetensi dengan pertimbangan hak-hak dan kewajiban peserta didik, serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran di luar kegiatan intrakurikuler yang diselenggarakan secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi tuntutan penguasaan kompetensi mata pelajaran, pembentukan karakter bangsa, dan peningkatan kecakapan hidup, yang alokasi waktunya diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan dan kondisi sekolah.

5. Tenaga kependidikan

Guru disyaratkan mempunyai kualifikasi dan kompetensi khusus untuk menunjang pencapaian kompetensi lulusan pada satuan pendidikan. Khusus bagi guru sekolah kejuruan, mereka disyaratkan memiliki sertifikat, kompetensi atau profesi. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan bimbingan pelatihan. Kepala sekolah bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, serta pengawasan dan pelayanan profesional untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tiap satuan pendidikan. Adapun pengawas bertugas merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan. Pengawas juga bertugas memberi pelayanan profesional kepada kepala sekolah dan guru, termasuk menyebarkan gagasan baru atau pelaksanaan pembelajaran yang bermutu secara efisien.

6. Sarana dan prasarana pendidikan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan sumber belajar, buku, dan alat pembelajaran yang disediakan pemerintah dan masyarakat, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki. Sekolah menciptakan kondisi yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan



- perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, spiritual, dan kejiwaan peserta didik.
7. Remedial, pengayaan dan percepatan belajar  
Sekolah memberikan layanan bagi peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Adapun peserta didik yang menuntaskan kompetensi lebih cepat dari waktu yang ditentukan dapat memperoleh program pengayaan, serta dapat mengikuti program percepatan belajar.
  8. Bimbingan dan konseling  
Sekolah memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dalam konteks pengembangan kepribadian, sosial, karier, dan belajar lanjutan. Bimbingan dan konseling diberikan secara berkesinambungan oleh guru yang memenuhi syarat. Guru mata pelajaran perlu memberikan dukungan profesional kepada guru bimbingan, khususnya dalam mengatasi siswa yang bermasalah.
  9. Pengembangan atau penyusunan silabus  
Berbagai daerah, sekolah mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing, tetapi tetap berdasarkan pada standar kompetensi. Dinas Pendidikan Provinsi serta Kabupaten atau Kotamadya dapat mengordinasikan kegiatan penyusunan silabus. Penyusunan silabus dapat dilakukan oleh tim pengembang kurikulum di daerah dengan melibatkan narasumber yang ahli dibidangnya. Standar kompetensi dan silabus muatan lokal dapat disusun untuk melayani kebutuhan, potensi, kekhasan dan keunggulan budaya lokal. Silabus khusus perlu disusun untuk melayani peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan juga mereka yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Silabus khusus juga perlu disusun untuk melayani peserta didik dari daerah terpencil, masyarakat adat yang terpencil, mereka yang mengalami bencana alam, bencana sosial, dan mereka yang tidak mampu dari segi ekonomi.
  10. Pengelolaan Kurikulum  
Pengelolaan kurikulum di sekolah dilakukan dengan memberdayakan seluruh unsur penyelenggaraan pendidikan, komite sekolah, dewan pendidikan, serta dunia usaha dan industri sesuai kondisi, kebutuhan,, dan potensi untuk mewujudkan pencapaian standar kompetensi nasional.
  11. Sekolah bertaraf internasional  
Sekolah bertaraf internasional didirikan untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing pada tingkat internasional. Sekolah tersebut dapat menggunakan kurikulum nasional, internasional, atau penggabungan antara kurikulum nasional

dan internasional, yang disesuaikan dengan kekhasan serta potensi sekolah dan daerah. Bahasa Inggris dan bahasa asing lain dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran.

Dengan demikian unsur-unsur implementasi Kurikulum ini lebih menekankan pada pelaksanaan, kegiatan, dan pengelolaan dalam Kurikulum.

## **C. Kurikulum 2013**

### **1. Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Menurut Yani (2014: 54) menyatakan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter. *Mindset* ini yang harus disadari sejak awal sebelum memahami teknis pelaksanaan kurikulum 2013. Sedangkan menurut Mulyasa (2014: 6) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan

karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain didunia.

Menurut Kurniasih dan Sani (2014: 22) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Berdasarkan dari beberapa definisi Kurikulum 2013 yang telah dikemukakan, dapat penulis simpulkan bahwa Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter dan kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

## **2. Karakteristik Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum KTSP Tahun 2006. Pada Kurikulum 2013 pengembangan karakter siswa berlangsung disemua sisi kehidupan yang dijalannya di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat terdekatnya.

Sesuai dengan isi Permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Ibtidaiyah menyatakan bahwa karakteristik kurikulum 2013 yaitu:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup luasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Dengan demikian karakteristik dari kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang siap menghadapi persoalan-persoalan yang menimpa bangsa ini.

### 3. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini. Korupsi, penyalahgunaan obat terlarang, pembunuhan, kekerasan, premanisme, dan lain-lain adalah kejadian yang menunjukkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah serta rapuhnya fondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa

Menurut Mulyasa (2013: 60) menyatakan bahwa penyebab perlunya mengembangkan kurikulum 2013 adalah beberapa hasil dari riset internasional yang dilakukan oleh Global Institute dan Programme for International Student Assessment (PISA) merujuk pada suatu simpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang.

Sesuai dengan isi Permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Ibtidaiyah menyatakan bahwa tujuan Kurikulum 2013 yaitu:

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Berdasarkan definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum 2013 bertujuan dapat membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia sebagai model pembangunan bangsa dan negara Indonesia serta meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai karena sekolah diberikan

keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah.

#### **D. Standar Penilaian dalam Kurikulum 2013 Oleh Pendidik**

##### **1. Standar Penilaian dalam Kurikulum 2013 Oleh Pendidik Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

Bab VI mekanisme penilaian pasal 9 ayat 1 menyatakan bahwa:

Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik:

- a) perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus;
- b) penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas;
- c) penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- d) penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- e) peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi; dan
- f) hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

## **2. Standar Penilaian dalam Kurikulum 2013 Oleh Pendidik Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, standar penilaian oleh pendidik mencakup standar umum, standar perencanaan, standar pelaksanaan, standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian serta standar pemanfaatan hasil penilaian. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing standar:

### **1) Standar Umum Penilaian**

Standar umum penilaian adalah aturan main dari aspek-aspek umum dalam pelaksanaan penilaian. BSNP menjabarkan standar umum penilaian ini ke dalam beberapa prinsip sebagaimana berikut:

1. Pemilihan teknik penilaian disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran serta jenis informasi yang ingin diperoleh dari peserta didik.
2. Informasi yang dihimpun mencakup ranah-ranah yang sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan.
3. Informasi mengenai perkembangan perilaku peserta didik dilakukan secara berkala pada kelompok mata pelajaran masing-masing.
4. Pendidik harus selalu mencatat perilaku peserta didik yang menonjol, baik yang bersifat positif maupun negatif dalam buku catatan perilaku.

5. Melakukan sekurang-kurangnya tiga kali ulangan harian menjelang ulangan tengah semester, dan tiga kali menjelang ulangan akhir semester.
6. Pendidik harus menggunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan.
7. Pendidik harus memeriksa dan memberikan balikan kepada peserta didik atas hasil kerjanya sebelum memberikan tugas lanjutan.
8. Pendidik harus memiliki catatan kumulatif tentang hasil penilaian untuk setiap peserta didik yang berada di bawah tanggung jawabnya.
9. Pendidik harus mencatat semua kinerja peserta didik untuk menentukan pencapaian kompetensi peserta didik.
10. Pendidik melakukan ulangan tengah dan akhir semester untuk menilai penguasaan kompetensi sesuai dengan tuntutan dalam standar kompetensi (SK) dan standar lulusan (SL).
11. Pendidik yang diberi tugas menangani pengembangan diri harus melaporkan kegiatan peserta didik kepada wali kelas untuk dicantumkan jenis kegiatan pengembangan diri pada buku laporan pendidikan.
12. Pendidik menjaga kerahasiaan peserta didik dan tidak disampaikan kepada pihak lain tanpa seizin yang bersangkutan maupun orangtua/wali murid.



## 2) Standar Perencanaan Penilaian

Kaitannya dengan standar perencanaan penilaian ini, BSNP menetapkan tujuh prinsip sebagai berikut:

1. Pendidik harus membuat rencana penilaian secara terpadu dengan silabus dan rencana pembelajarannya. Perencanaan penilaian setidaknya- tidaknya meliputi komponen yang akan dinilai, teknik yang akan digunakan serta kriteria pencapaian kompetensi.
2. Pendidik harus mengembangkan kriteria pencapaian kompetensi dasar (KD) sebagai dasar untuk penilaian.
3. Pendidik menentukan teknik penilaian dan instrumen penilaiannya sesuai dengan indikator pencapaian KD.
4. Pendidik harus menginformasikan seawal mungkin kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya.
5. Pendidik menuangkan seluruh komponen penilaian ke dalam kisi-kisi penilaian.
6. Pendidik membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan.
7. Pendidik menggunakan acuan kriteria dalam menentukan nilai peserta didik.

### **3) Standar Pelaksanaan Penilaian**

BSNP menyebutkan dalam pedoman umum, bahwa standar pelaksanaan penilaian yang dilakukan pendidik meliputi:

1. Pendidik melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun di awal kegiatan pembelajaran.
2. Pendidik menganalisis kualitas instrumen dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta menggunakan acuan kriteria.
3. Pendidik menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadinya tindak kecurangan.
4. Pendidik memeriksa pekerjaan peserta didik dan memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik.

### **4) Standar Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian**

Standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian BNSP ditetapkan beberapa kriteria yang meliputi:

1. Pemberian skor untuk setiap komponen yang dinilai.
2. Penggabungan skor yang diperoleh dari berbagai teknik dengan bobot tertentu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
3. Penentuan satu nilai dalam bentuk angka untuk setiap mata pelajaran, serta menyampaikan kepada wali kelas untuk ditulis dalam buku laporan pendidikan masing-masing peserta didik.

4. Pendidik menulis deskriptif naratif tentang akhlak mulia, kepribadian dan potensi peserta didik yang disampaikan kepada wali kelas.
5. Pendidik bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya dalam rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas.
6. Pendidik bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya kepada dewan guru untuk menentukan kelulusan peserta didik pada akhir satuan pendidikan dengan mengacu pada persyaratan kelulusan satuan pendidikan.
7. Pendidik bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya kepada orang tua/wali peserta didik.

##### **5) Standar Pemanfaatan Hasil Penilaian**

BSNP menentukan lima standar pemanfaatan hasil penilaian sebagai berikut:

1. Pendidik mengklasifikasikan peserta didik berdasar tingkat ketuntasan pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).
2. Pendidik menyampaikan balikan kepada peserta didik tentang tingkat capaian hasil belajar pada setiap KD disertai dengan rekomendasi tindak lanjut yang harus dilakukan.
3. Bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan,

pendidik harus melakukan pembelajaran remedial agar setiap peserta didik dapat mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan.

4. Kepada peserta didik yang telah mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan dan dianggap memiliki keunggulan, pendidik dapat memberikan layanan pengayaan.
5. Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi efektifitas kegiatan pembelajaran dan merencanakan berbagai upaya tindak lanjut.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Karimatus Saidah. (2016). Judul “Analisis Kesesuaian Instrumen Penilaian IPS Pada Buku Guru Kelas V Tema “Sejarah Pearadaban Bangsa Indonesia” Dengan Kompetensi dan Prinsip Penilaian IPS SD Kurikulum 2013”. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara. Penelitian dilakukan di Kota Kediri Jawa Timur. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian antara instrument penilaian IPS dengan kompetensi dan prinsip penilaian IPS SD berdasarkan standar penilaian dalam kurikulum 2013. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, untuk menjabarkan tentang kesesuaian antar

variabel yang dikaji. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara instrument penilaian yang dikembangkan dengan kompetensi IPS. Instrumen penilaian telah sesuai dengan standar penilaian kurikulum 2013, akan tetapi terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam pemilihan instrument penilaian dan aspek yang dinilai.

2. Suharji (2015). Judul “Evaluasi Pelaksanaan Standar Penilaian Di Sekolah Dasar”. Jurnal Pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta. Hasil penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui keefektifan pelaksanaan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta; (2) mengetahui kendala pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 yang dilakukan pendidik (guru) di sekolah dasar Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.. Hasil penelitian yaitu: hasil evaluasi instalasi desain: 1) pemahaman standar penilaian pada perencanaan terutama dalam merencanakan ulangan harian atau formatif pencapaiannya 52% kualifikasi cukup, masih sangat perlu ditingkatkan, 2) pengembangan metode penilaian proses dan hasil belajar nilai capaiannya 71% kualifikasi cukup, masih sangat perlu ditingkatkan. Evaluasi proses: evaluasi proses capainnya 73% dengan kualifikasi cukup sangat perlu ditingkatkan. Evaluasi produk: 1) evaluasi pengambilan keputusan berdasarkan hasil penilaian pemahaman peserta didik capaiannya 80% dengan kualifikasi baik, perlu ditingkatkan; 2) pemanfaatan hasil penilaian uuntuk pelaporan terhadap orang tua cukup

membanggakan nilai capainnya 90% dengan kualifikasi amat baik, sehingga perlu dipertahankan.

3. Wayan Maba. (2017). Judul *“Teacher’s Perception On The Implementation Of The Assesment Process In 2013 Curriculum”*. *International Journal Social Sciences and Humanities*. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan bahwa persiapan belajar pendidik sesuai dengan Kurikulum 2013. Rencana pelajaran yang ditulis oleh guru memberikan rubrik untuk menilai sikap, pengetahuan, dan sosial siswa. Pendidik telah melakukan penilaian kompetensi sikap yang terbagi menjadi 2, yaitu sikap spiritual dan sosial. Penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan melakukan teknik observasi, penilaian diri, penilaian sejawat, dan catatan jurnal pendidik. Pendidik melakukan proses penilaian kompetensi pengetahuan siswa dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, tes tanya jawab dan juga tugas harian. Pendidik telah melakukan proses penilaian kompetensi keterampilan dengan teknik penilaian kinerja. Laporan dibuat oleh pendidik sesuai dengan aturan laporan dalam Kurikulum 2013
4. La Ode Turi, Jafar Ahiri, La Dunifa, dan LM. Ardiansyah. (2017). Judul *“Identifying The Problems Of Indonesian Primary School Teachers In Developing Learning Devices”*. *International Journal of Education, Learning and Education* . Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kendari, Indonesia. Hasil penelitian ini adalah kemampuan guru sekolah dasar dalam menyiapkan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, silabus,

rencana pelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan perangkat evaluasi belum dimaksimalkan. Meskipun keberadaan perangkat pembelajaran secara kuantitas telah sesuai dengan ketentuan standar nasional. Masalah-masalah yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dapat berupa (1) tidak tersedianya panduan teknis yang jelas yang disiapkan oleh sistem pendidikan sehubungan dengan kurikulum dan perumusan silabus; (2) rencana pelajaran terbatas untuk kebutuhan administrasi; (3) materi pembelajaran belum dianalisis secara optimal; (4) media pembelajaran belum dirancang dengan baik; (5) Penentuan perangkat evaluasi dan pembelajaran lanjutan masih sangat terbatas.

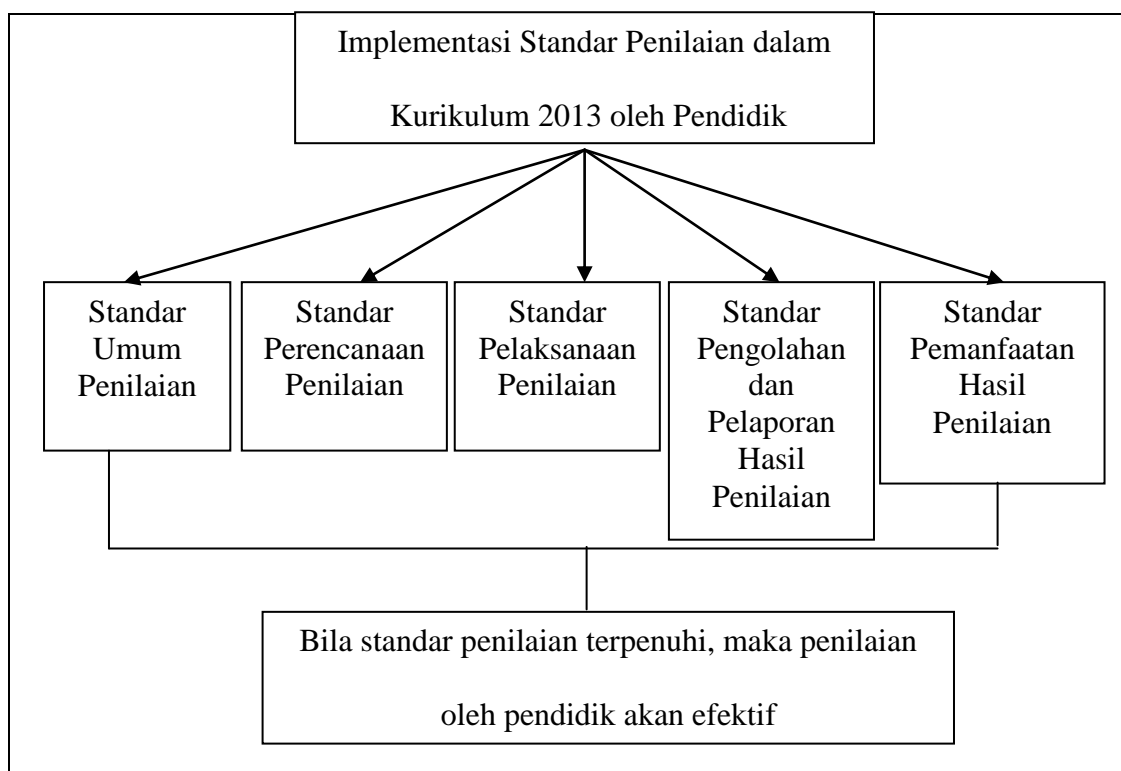
#### **F. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berfikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara fokus penelitian yang dibuat, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan.

Penelitian ini memfokuskan pada implementasi standar penilaian Kurikulum 2013 oleh pendidik karena standar penilaian dalam Kurikulum 2013 merupakan acuan program yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan peserta

didik dalam proses pembelajaran. Berbicara tentang implementasi standar penilaian Kurikulum 2013 oleh pendidik terdapat 5 standar penilaian Kurikulum 2013 oleh pendidik yang meliputi: standar umum, standar perencanaan, standar pelaksanaan, standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian serta standar pemanfaatan hasil penilaian.

Lima standar penilaian oleh pendidik dalam Kurikulum 2013 menentukan bagaimana perencanaan dan implementasi penilaian pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran agar lebih efektif. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**



### **G. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan teori dan kerangka pikir, maka menimbulkan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan implementasi standar penilaian dalam konteks Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Kecamatan Teluk Betung Selatan tentang bagaimana implementasi 5 standar berikut:

1. Standar umum penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan ?
2. Standar perencanaan penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan?
3. Standar pelaksanaan penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan?
4. Standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan ?
5. Standar pemanfaatan hasil penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan ?

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan dalam penelitian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan tentang implementasi standar penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Kecamatan Teluk Betung Selatan. Sedangkan menurut jenis data dan cara pengolahannya, angket akan dianalisis menggunakan uji statistik maka digolongkan dalam penelitian kuantitatif.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada 1 Gugus Lada Kecamatan Teluk Betung Selatan yang terdiri dari beberapa sekolah yaitu SD Negeri 1 Teluk Betung, SD Negeri 2 Teluk Betung, SD Negeri 1 Pesawahan, SD Negeri 2 Pesawahan.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi dan wawancara pada bulan November 2018

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidik yang berada dalam 1 gugus yang telah menerapkan Kurikulum 2013 di Kecamatan Teluk Betung Selatan. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung, salah satu gugus yang telah menerapkan Kurikulum 2013 di Kecamatan Teluk Betung Selatan adalah gugus Lada yang terdiri dari 4 Sekolah Dasar Negeri, yaitu:

**Tabel 4. Populasi penelitian di Gugus Lada Teluk Betung Selatan**

No	Nama Sekolah Dasar	Total
1	SD Negeri 1 Teluk Betung	20 pendidik
2	SD Negeri 2 Teluk Betung	16 pendidik
3	SD Negeri 1 Pesawahan	18 pendidik
4	SD Negeri 2 Pesawahan	15 pendidik
<b>Total</b>		<b>69 pendidik</b>

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang akan diteliti oleh peneliti, sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang berarti pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Berdasarkan pengambilan sampel yang menggunakan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini dapat ditentukan bahwa jumlah sampel yang diambil berdasarkan kelas yang telah menerapkan Kurikulum 2013 sebanyak 32 responden pendidik di Gugus Lada Kecamatan Teluk Betung Selatan yang terdiri dari SD Negeri 1 Teluk Betung sebanyak 8 pendidik, SD Negeri 2 Teluk Betung sebanyak 12 pendidik, SD Negeri 1 Pesawahan sebanyak 4 pendidik, dan SD Negeri 2 Teluk Pesawahan sebanyak 8 pendidik.

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penerapan standar penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik

dalam proses pembelajaran. Angket yang diberikan kepada pendidik adalah angket yang tertutup.

Angket tertutup memiliki jawaban yang sudah disediakan dan tidak memberi peluang kepada responden untuk menambah keterangan lain. Angket dalam penelitian ini diberikan dengan menggunakan skala Likert kepada responden. Responden yang dimaksud adalah pendidik yang telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Teluk Betung Selatan.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, notulen wawancara, rekap penilaian, agenda, dan lain-lain. Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data pada setiap sampel yang berupa RPP Tema 6 Sub Tema 1 Pembelajaran 1 terhadap pendidik yang telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Teluk Betung Selatan dari kelas 1 sampai kelas 6, sebagai acuan bagaimana implementasi standar penilaian yang dibuat oleh pendidik. Peneliti juga menggunakan daftar nilai yang dibuat oleh pendidik sebagai bahan dokumentasi dikarenakan penunjang dalam komponen penilaian pendidik terhadap peserta didik.

### **3. Wawancara**

Kegiatan wawancara dalam penelitian berguna untuk mengetahui hal yang tidak tersirat. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dalam artian peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Wawancara dilakukan berdasarkan perjanjian agar tidak mengganggu kegiatan rutin informan. Wawancara dilakukan kepada pendidik yang menerapkan Kurikulum 2013 dengan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi standar penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik. Hal-hal yang diwawancarai oleh peneliti yaitu mengenai implementasi komponen standar penilaian menurut BSNP.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini termasuk dalam instrumen non tes. Metode pengumpulan data dalam instrumen non tes biasa digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, motivasi, dan kinerja. Respon yang diberikan oleh subjek penelitian dapat diberi skor, tetapi skor tersebut tidak digunakan untuk memberi nilai benar atau salah. Metode pengumpulan data non tes antara lain:

## 1. Angket

Angket yang digunakan berisi daftar pertanyaan tentang implementasi standar penilaian yang dibuat oleh pendidik dengan beberapa alternative jawaban yang didasarkan pada skala Likert.

Skala Likert menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan.

**Tabel 5. Skala Likert**

<b>Pernyataan</b>	<b>Nilai</b>
Ya	3
Ragu-Ragu	2
Tidak Tahu	1

*Sumber: Sugiono (2010)*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pertanyaan Ya akan bernilai 3, 2 jika Ragu-Ragu, dan 1 jika Tidak Tahu. Berikut adalah kisi-kisi angket implementasi standar penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di gugus Lada dengan jumlah 35 pernyataan.

**Tabel 6 Kisi-kisi Angket Implementasi Standar Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Oleh Pendidik di Gugus Lada**

<b>No</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Pernyataan</b>	<b>Jumlah Pernyataan</b>
1	Standar Umum Penilaian	1) Menentukan teknik penilaian sesuai karakteristik mata pelajaran	1	1
		2) Memperoleh informasi tentang ranah-ranah penilaian	2	1
		3) Menganalisa perkembangan perilaku peserta didik secara berkala	3	1
		4) Mencatat perilaku peserta didik yang menonjol	4	1
		5) Melakukan ulangan harian minimal 3 kali di tengah & akhir semester	5	1
		6) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi	6	1
		7) Melakukan pemeriksaan dan umpan balik kepada peserta didik atas hasil kerjanya	7	1
		8) Membuat catatan kumulatif tentang hasil penilaian peserta didik	8	1
		9) Mencatat semua kinerja peserta didik	9	1
		10) Melakukan ulangan tengah dan akhir semester	10	1
		11) Menuliskan jenis kegiatan pengembangan diri di buku lapor	11	1
		12) Menjaga kerahasiaan mengenai informasi peserta didik	12	1
2	Standar Perencanaan Penilaian	1) Membuat rencana penilaian yang terpadu dengan silabus % RPP	13	1
		2) Mengembangkan kriteria pencapaian KD	14	1
		3) Menentukan teknik	15	1



		penilaian dan instrumen penilaian sesuai KD		
		4) Menginformasikan peserta didik tentang aspek penilaian dan kriteria pencapaian	16	1
		5) Menerapkan komponen penilaian ke dalam kisi-kisi penilaian.	17	1
		6) Membuat instrumen penilaian berdasarkan kisi-kisi penilaian yang dibuat	18	1
		7) Menggunakan acuan kriteria dalam menentukan nilai	19	1
3	Standar Pelaksanaan Penilaian	1) Melakukan penilaian sesuai rencana penilaian yang dibuat	20	1
		2) Menganalisis kualitas instrumen penilaian yang dibuat	21	1
		3) Menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian bebas dari kecurangan	22	1
		4) Memeriksa pekerjaan peserta didik dan memberikan umpan balik	23	1
4	Standar Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian	1) Menentukan skor penilaian	24	1
		2) Menggabungkan skor penilaian dengan bobot tertentu	25	1
		3) Menentukan nilai dalam bentuk angka untuk ditulis di buku laporan pendidikan	26	1
		4) Menulis akhlak, kepribadian, dan potensi peserta didik dalam bentuk deskriptif naratif	27	1
		5) Menyampaikan hasil penilaian dalam rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas	28	1

		6) Menyampaikan hasil penilaian dalam rapat dewan guru untuk menentukan kelulusan peserta didik	29	1
		7) Menyampaikan hasil penilaian kepada orang tua/wali peserta didik	30	1
5	Standar Pemanfaatan Hasil Penilaian.	1) Mengklasifikasikan peserta didik berdasar tingkat ketuntasan pencapaian SK & KD	31	1
		2) Menyampaikan balikan kepada peserta didik tentang capaian KD	32	1
		3) Memberikan remedial untuk peserta didik yang belum tuntas mencapai standar ketuntasan	33	1
		4) Memberikan pengayaan untuk peserta didik yang tuntas mencapai standar ketuntasan	34	1
		5) Mengevaluasi efektifitas kegiatan pembelajaran menggunakan hasil penilaian	35	1
<b>Total</b>				<b>35</b>

## 2. Wawancara

Kegiatan wawancara dalam penelitian berguna untuk mengetahui hal yang tidak tersirat. Melalui wawancara, peneliti dapat bertanya langsung kepada narasumber dan akan mendapat data berupa kata-kata. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dalam artian peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Wawancara dilakukan berdasarkan perjanjian agar

tidak mengganggu kegiatan rutin informan.

Wawancara dilakukan kepada 32 pendidik yang merupakan guru kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 yang telah menerapkan Kurikulum 2013 dengan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi standar penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik. Peneliti menggunakan buku catatan, alat perekam dan kamera agar wawancara dapat terekam dengan baik.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data bertujuan agar proses penyusunan data dapat ditafsirkan secara mendalam. Analisis data statistik dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Peneliti menggunakan analisis data yang diperoleh agar diketahui maknanya.

Data kuantitatif yang diperoleh dari angket yakni diawali dengan pengolahan data skala Likert, data kuantitatif dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden yang kemudian data tersebut dipresentasikan.

Berikut merupakan rumus untuk mengetahui presentase hasil dari angket responden.

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana : % = Persentase  
 n = nilai yang diperoleh  
 N = jumlah seluruh nilai

*Sumber: Sugiyono (2010)*

Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$R = \max - \min$$

$$P = \frac{R}{K}$$

Dimana :

K = jumlah interval

n = jumlah sampel

R = rentang data

P = panjang kelas interval

*Sumber: Sugiyono (2010)*

Data yang telah dianalisis tersebut kemudian diinterpretasikan dalam bentuk deskriptif atau narasi. Berikut merupakan tabel tentang deskripsi persentase.

**Tabel 7. Deskriptif Persentase**

<b>Rentang Persentase</b>	<b>Kategori</b>
$\geq 61\%$	Baik
48% - 60%	Cukup
$\leq 47\%$	Kurang

*Sumber: Sugiono (2010)*

Sedangkan data yang diperoleh melalui dokumentasi, dan wawancara langsung dengan pendekatan deskriptif yang mengedepankan kebermaknaan data akan dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggambarkan data apa adanya yang ada di lapangan mengenai implementasi standar penilaian oleh

pendidik dalam konteks Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Teluk Betung Selatan.

## **G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Validitas Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen nontest. Instrumen nontest merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap. Instrumen nontest jawabannya tidak ada yang “salah atau benar”, tetapi bersifat “positif dan negatif”. Instrumen tersebut tidak mengharuskan menggunakan reabilitas instrumen. Hal tersebut diungkapkan oleh Sugiyono, “Instrumen nontest yang digunakan untuk mengukur nilai sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct validity*). Menguji validitas konstruk (*construct validity*), maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Setelah instrumen angket dibuat, maka langkah selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

### **2. Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat ketepatan pada hasil pengukuran. Suatu instrumen harus memiliki tingkat reabilitas yang memadai dalam sebuah penelitian, apabila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur suatu aspek walaupun diukur beberapa kali memiliki hasil relatif sama.

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Berdasarkan pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

Suatu data yang reliabel atau konsistensi akan cenderung valid walaupun belum tentu valid Instrumen yang dibuat harus reliabel, yaitu instrumen tersebut sudah cukup baik dan dapat diketahui dari hasil penelitian yang menggunakan penerapan instrumen tersebut. Penelitian ini, kejegan mengacu pada sebuah kemungkinan dimana bila peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang sama dengan metode penelitian dan responden yang sama, maka akan diperoleh hasil yang sama dengan subyek yang sama pula.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan tentang implementasi standar penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan masuk dalam kategori Kurang dengan persentase mencapai 29,10%. Standar penilaian yang mengacu dari BNSP mencakup lima dimensi dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi standar umum penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan masuk dalam kategori Cukup dengan persentase mencapai 48,06%.
2. Implementasi standar perencanaan penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan masuk dalam kategori Kurang dengan persentase mencapai 31,02%.
3. Implementasi standar pelaksanaan penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan masuk dalam kategori Kurang dengan persentase mencapai 36,58%.

4. Implementasi standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan masuk dalam kategori Kurang dengan persentase mencapai 43,31%.
5. Implementasi standar pemanfaatan penilaian dalam Kurikulum 2013 oleh pendidik di Gugus Lada Teluk Betung Selatan masuk dalam kategori Kurang dengan persentase sebesar 42,22%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat dijadikan saran bagi pihak Sekolah, Guru, dan peneliti yang akan datang.

### **1. Sekolah**

Bagi pihak sekolah di Gugus Lada Kecamatan Teluk Betung Selatan untuk segera mengadakan evaluasi standar penilaian dalam Kurikulum 2013 sesuai dengan acuan Badan Standar Nasional Pendidikan dan juga sering melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan tentang standar penilaian dalam Kurikulum 2013, sehingga dengan demikian diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru untuk lebih efektif dalam membuat penilaian sesuai dengan standar penilaian dalam Kurikulum 2013



## 2. Pendidik

Bagi pendidik diharapkan untuk meningkatkan penguasaan khususnya di bidang penilaian yang sesuai dengan acuan Badan Standar Nasional Pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih akurat dan mendalam mengenai implementasi standar penilaian dalam Kurikulum 2013 baik dari aspek standar umum penilaian, standar perencanaan penilaian, standar pelaksanaan penilaian, standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian, maupun standar pemanfaatan penilaian yang dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah, dinas pendidikan maupun pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Kurikulum 2013*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Amirono dan Daryanto. 2016. *Evaluasi & Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Gava Media, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- La Ode Turi, Jafar Ahiri, La Dunifa, dan LM. Ardiansyah. 2017. Identifying The Problems Of Indonesian Primary School Teachers In Developing Learning Devices. *International Journal of Education*. 5: 55-64.
- Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka Raya, Jakarta.
- Maba, Wayan. 2017. Teacher's Perception On The Implementation Of The Assesment Process In 2013 Curriculum. *International Journal Social Sciences and Humanities*. 1: 1-9.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Interes Media, Bandung.
- Mulyasa, E. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muzamiroh, L. Mida. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Kata Pena, Jakarta.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Jakarta.
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, Jakarta.
- Popham, W, James & Eva L.Baker. 2008. Teknik Mengajar Secara Sistematis. Rineka Cipta, Jakarta.
- Saidah, Karimatus. 2016. Analisis Kesesuaian Instrumen Penilaian IPS Pada Buku Guru Kelas V Tema Sejarah Pearadaban Bangsa Indonesia” Dengan Kompetensi dan Prinsip Penilaian IPS SD Kurikulum 2013. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 2: 21-31.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Suharji. 2015. Evaluasi Pelaksanaan Standar Penilaian Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan. 6: 65-80.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian*. PT.Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Uno, Hamzah B. dan Satria Koni. 2012. *Assesmmment Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- W. James Popham dan Eva L. Baker.2008. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Alfabeta, Bandung.